

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam dan budaya memiliki relasi yang tak akan terpisahkan, dalam islam sendiri ada nilai universal dan absolut sepanjang zaman. Namun demikian, islam sebagai dogma tidak kaku dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu memunculkan dirinya dalam bentuk yang lembut, ketika menghadapi masyarakat yang dijumpainya dengan beraneka ragam budaya, adat kebiasaan atau tradisi. Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena terdapat nilai dan simbol.

Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada allah. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup didalamnya. Agama memerlukan sistem simbol, dengan kata lain agama memerlukan kebudayaan agama. Tetapi keduanya perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang final, menyeluruh, abadi (perennial) dan tidak mengenal suatu perubahan. Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat (Darori Amin (ed)., Islam dan kebudayaan jawa,(Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 11.

dakwah. Yaitu pertama terjadi transfer nilai yang intensif dan ekstensif. Kedua adanya transfer teknologi yang maif dangan berbagai akibat. Ketiganya yaitu mobilitas dan kegiatan umat manusia yang tinggi dan padat. Keempatnya, terjadi kecenderungan budaya global kontemporer yaitu dengan kehidupan yang matrealistis, hedonistik, atau pun pengingkaran terhadap nilai-nilai agama. Dan yang kelima adanya krisis sosok dan pendekatan dakwah islam, dimana islam sebagai sebuah agama dinamis yang dapat memberi inspirasi terhadap denyut jantung kehidupan manusia hendaklah di dakwahkan dengan pendekatan-pendekatan yang strategis dan humanis, baik dan perspektif sosiologis, antropologis mau pun psikologis dan kultural.

Disamping itu dalam pelaksanaannya gerak dan langkah aktifitas dakwah hendaklah berpadu dengan berbagai aktifitas yang telah dilakukan oleh masyarakat termasuk “Tradisi” yang ada dan telah berkembang dalam masyarakat itu sendiri. Sebut saja tradisi ”Hajat Laut” adalah salah satu tradisi keagamaan yang telah lama dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat Pangandaran.

Setiap masyarakat mempunyai sistem budaya sendiri-sendiri yang membedakkannya dengan masyarakat lain. Begitu pula dengan masyarakat kampung nelayan yang ada di Kabupaten Pangandaran Kecamatan Pangandaran. Mereka memiliki sejumlah tradisi dan kebudayaan yang masih dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat pangandaran bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat pangandaran sangat menghormati dan menjaga serta memelihara warisan nenek moyang

mereka yang terdahulu. Sebelum masuknya islam ke tanah sunda, masyarakat pangandaran setiap tahunnya selalu mengadakan Hajat Laut.

Setelah ajaran Islam masuk pun Hajat Laut masih tetap dilaksanakan. Menurut masyarakat Pangandaran, Hajat Laut bukanlah Bid'ah akan tetapi merupakan sebuah warisan kearifan budaya lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan. Tetapi banyak juga masyarakat dan para tokoh ulama berpendapat bahwa hajat laut adalah musyrik. Melakukan suatu kegiatan diluar ajaran islam adalah bid'ah.

Tetapi jika kegiatan tersebut lebih membawa kebaikan dibandingkan keburukan maka bid'ah pun diperbolehkan. Walau pun berbeda pendapat tetapi masyarakat Pangandaran masih bisa bersama dan hidup bersama secara damai. Sikap gotong royong dan ramah tamah pun jelas terlihat atara setiap masyarakat pangandaran.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas secara lebih mendalam dan selanjutnya dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul “Dimensi-Dimensi Dakwah Dalam Tradisi Hajat Laut (Studi Deskriptif Hajat Laut Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran)”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Nilai-nilai agama dengan nilai-nilai budaya yang padahal keduanya hal tersebut tentu saja tidak dapat seratus persen disamakan, bahkan mungkin berlawanan. Demi terjaga esistensi dan kesucian nilai-nilai agama sekaligus memberi pengertian, disini penulis hendak mengulas mengenai apa itu agama dan apa itu budaya, dan masyarakat yang memiliki hubungan yang kuat. Budaya atau yang biasa disebut kultur merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksistensi sampai saat ini.

Suatu bangsa tidak akan memiliki ciri khas tersendiri tanpa adanya budaya-budaya yang dimiliki. Budaya-budaya itu pun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri dinamakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan sebuah hasil cipta, karsa, dan rasa yang tumbuh dan berkembang didalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Hajat Laut?
2. Bagaimana materi dakwah di tradisi hajat laut ?
3. Bagaimana media dakwah yang ada di tradisi hajat laut ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan hajat laut
2. Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah pada tradisi Hajat Laut
3. Untuk mengetahui bagaimana tradisi Hajat Laut sebagai media Dakwah

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis secara lebih dan jelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dalam rangka mengembangkan Ilmu Dakwah khususnya dalam pengembangan terhadap kreasi seni sebagai media dakwah kemudian hasil penelitiannya ini bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi peneliti mengenai peranan tradisi Hajat Laut sebagai media Dakwah, serta memberi motivasi bagi pelaksanaan dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai sarana dakwah, khususnya Hajat Laut.

## 1.5 Landasan Pemikiran

Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata bahasa arab yaitu يدعو دعا menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan ( Aminuddin Sanwar, Pengantar Ilmu Dakwah,(Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang 1985),hlm.1). Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda. Beberapa definisi dakwah yang penulis kemukakan disini adalah: H. Timur Djaelani M.A mengatakan bahwa dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan ( Rachmat Imampuro,mengungkapkan Dakwah K.H Ahmad Dahlan K.H. MTs Hasyim Asy'ari kalipucang wetan welahan Jepara,(Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang 1989),hlm 4).

Dan uraian pengertian dakwah diatas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi, maka dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetapi mentaati ajaran islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus untuk dipergunakan didalam agama islam. Dari beberapa definisi mengenai dakwah diatas, maka terdapat unsur-unsur dakwah yang selama ini dikenal, diantaranya. Pertama, subjek dakwah Da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga Da'i harus memiliki citra

atau image yang baik dalam masyarakat, citra atau image bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan Da'i sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra yang berhubungan dengan seorang Da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki. Citra terhadap Da'i adalah penilaian mad'u terhadap Da'i mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan mad'u terhadap diri seseorang Da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pun pesan dakwah atau sebaliknya menolak. Seorang Da'i yang kredibel adalah orang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup, da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kedua, sasaran dakwah (mad'u) adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah. Usaha-usaha untuk melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaran-ajaran Islam dalam proses dakwah ditujukan kepada sasaran atau objek dakwah ini (Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* (cet. I: Makassar: Alauddin University Press, 2011)h.135. ketiga materi dakwah (mawdu) pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh rangkaian ajaran islam yang diturunkan oleh allah yang sesuai dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Materi dakwah yang dikemukakan dalam al-qur'an berkisar pada tiga masalah pokok, aqidah, akhlak dan hukum

( M. Quraish Shihab, membumikan al-qur'an: peran dan fungsi al-qur'an dalam kehidupan masyarakat.(Bandung: Mizan, 1997)h.193).

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran islam sebagaimana tertulis dalam al-qur'an dan hadist atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu. Dalam al-qur'an juga, muatan-muatan dakwah digambarkan secara umum berupa : pertama pengarahan-pengarrahannya untuk memperhatikan alam raya; kedua peristiwa-peristiwa masa lalu yang dikisahkannya; ketiganya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya; dan keempat janji-janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi dan disimak dalam hati calon mempelai.

Surat yang dibaca adalah addhuha lalu An-nas, kemudian diteruskan Alip Lam Mim dalam surah Al-baqarah sampai ayat lima dan diakhiri dengan do'a. Pada setiap peralihan dari satu surah ke surat lainnya, imam selalu membaca "La Ilaha Ilallahu Wallahu Akbar (Tidak ada Tuhan selain alloh Maha Basar). Dan pada saat itu pula seorang perempuan tua yang mendampingi calon mempelai melemparkan beras keatas kepala calon mempelai diiringi kata-kata "Salamakki ri Puang"(mohon keselamatan dari tuhan) ( Ahmad Sarasi, Tradisi masyarakat islam di Sulawesi Utara (Universitas Michigan: Lamacca Press, 2008),h.107).

Sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya



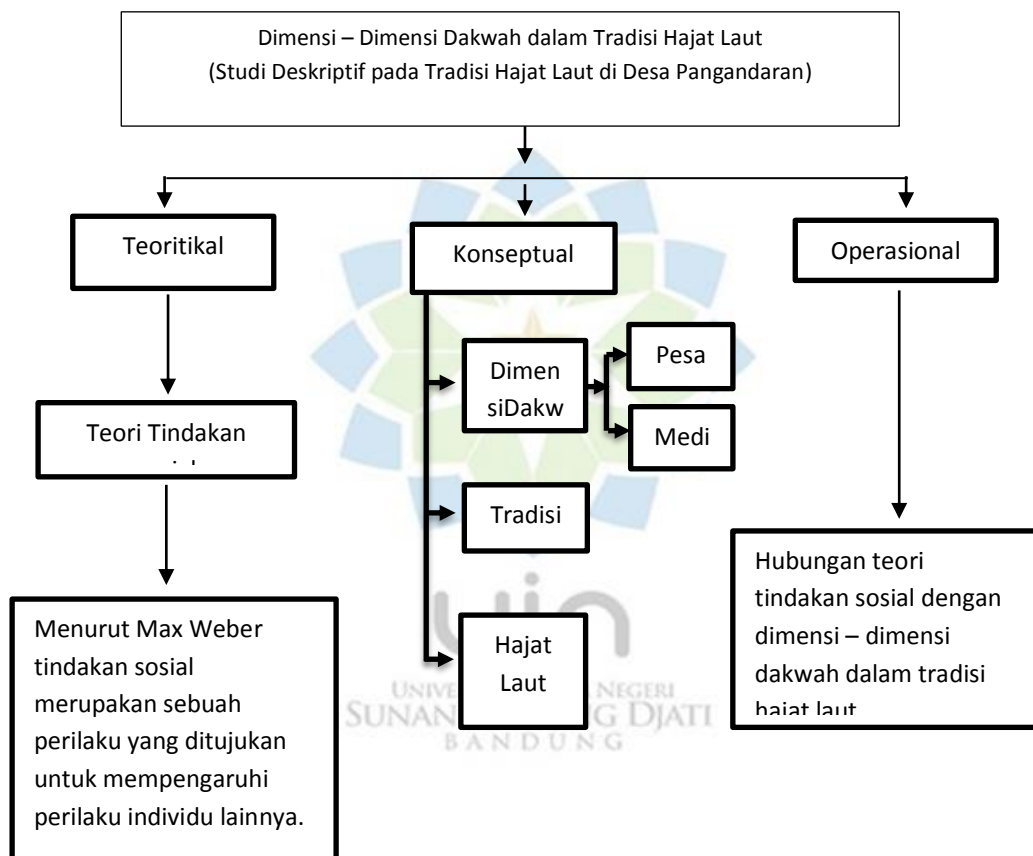
kepribadian kebudayaan aslinya (koentjaraningrat.2009,pengantar Ilmu pengantar Antropologi.Jakarta: PT. Rineka Cipta). Mitos itu dianggap suatu cerita rekaan, atau cerita yang tidak dapat diterima oleh akal. Tetapi menurut konsep antropologi, mitos adalah suatu cerita tentang kesaktian dan peristiwa luar biasa yang dialami seseorang atau kelompok masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Teori Tindakan sosial menurut Max Weber adalah “Action Which takes account of the behavior of others and is thereby oriented in its course. Social then is subjectively meaningful behavior which is influenced by, or, oriented toward the behavior of others (tindakan sosial merupakan perilaku subjektif, yang bermakna yang ditunjukkan untuk mempengaruhi atau berorientasi pada bentuk jamak dari budhi yang berarti akal. Dengan demikian kebudayaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa latin makna ini sama dengan *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama menyangkut tanah. Manusia memiliki unsur potensi budaya, yaitu pikiran (*cipta*), rasa, dan kehendak (*karsa*). Hasil ketiga potensi budaya itulah yang disebut kebudayaan.

Menurut Tylor dalam Wiranata (2011:95) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lainnya serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Wiranata, I Gede. 2011. Antropologi Budaya. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti). Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan

orientasi dan rujukan dalam bertindak atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang ikut menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan (Koentjaraningrat. 2009, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta).

### Landasan Teori Pemikiran



Tabel 1

Sumber : Data Olahan Peneliti

## 1.6 Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh Islam dan Budaya Kejawaen terhadap perilaku spiritual masyarakat Dusun Ngudi, Desa Kalangan, Blora, Jawa Tengah tahun 1940-2000 yang ditulis oleh Setyo Hari Kharisma pada tahun 2017 Fakultas Adnan dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini membahas agama Islam dan kebudayaan Jawa yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku spiritual masyarakat Dusun Ngudi, Desa Kalangan, Blora, Jawa Tengah.
2. Revitalisasi Seni Tradisi sebagai Strategi Dakwah Di Era Globalisasi studi Kasus pada Ki Ageung Ganjur yang ditulis oleh Nur Fauzi pada tahun 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini membahas tentang dalam penggunaan strategi kultural melalui seni musik yang dilakukan Ganjur untuk menyebarkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama Islam pada masyarakat luas agar tidak terbentur dan mudah diterima oleh semua kalangan yang semakin tergerus atau termakan oleh globalisasi.
3. Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya Mappake'de Boyang Di Suku Mandar (Studi Dakwah Pada Masyarakat TUBII Taramanu Kabupaten Polman) yang ditulis oleh Sumami.S pada tahun 2017 Fakultas Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas pengembangan dakwah Islamiyah melalui budaya

mappake'de boyang disuku Mandar itu karena adanya gerakan agama timbul dari ineteraksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk satu agama, akan tetapi kondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif, tidak lain dari pada itu budaya dan agama mengajari sebagai sistem yang telah tercantum didalamnya yaitu, gagasan dan hasil kerja manusia dalam rangka mengembangkan masyarakat budaya sesuai ajaran syariat agama yang dijadika milik manusia dengan belajar.

Tabel 2 Tinjauan Pustaka

No.	Judul	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Islam dan budaya kejawen terhadap perilaku spiritual masyarakat Dusun Ngudi, Desa Kalangan, Blora, Jawa Tengah tahun 1940-2000	Setyo Hari Kharisma	2017	agama islam dan budaya kewajen mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku spiritual masyarakat dusun Ngudi, Desa Kalangan, Blora, Jawa Tengah.
2.	Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Strategi Dakwah Di Era Globalisasi Studi Kasus Pada Ki Ageung Ganjur	Nur Fauzi	2015	dalam penggunaan strategi cultural melalui seni music yang dilakukan ganjur untuk menyebarkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama islam pada masyarakat luas agar tidak terbentur dan mudah

				diterima oleh semua kalangan yang semakin tergerus atau termakan oleh globalisasi.
3.	Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya Mappake'de Boyang Di Suku Mandar (Studi Dakwah Pada Masyarakat TUBII Taramanu Kabupaten Polman)	Sumarni	2017	Pengembangan dakwah Islamiyah melalui budaya mappake'de boyang di Suku Mandar itu karena adanya gerakan agama timbul dari interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama, akan tetapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif, tidak lain dari pada itu budaya dan agama mengajari sebagian sistem yang telah tercantum di dalamnya yaitu, gagasan dan hasil kerja manusia dalam rangka mengembangkan masyarakat budaya sesuai ajaran syariat agama yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

## 1.7 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel (bagi penelitian kuantitatif), jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data (panduan penyusunan skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2004:92).

### 1). Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Tradisi Hajat Laut yang beralamatkan di Pangandaran. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena penelitian mudah ditemukan/dijangkau, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Setelah saya mengamati Tradisi Hajat Laut memiliki ciri-ciri khas.

a). Kelebihan dari Tradisi Hajat Laut sendiri bisa menjadikan sumber Dakwah.

### 2). Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan (Tatang M.Arifin , “Menyusun Rencana Penelitian”, (Jakarta:Rajawali,1989)h.13). Dan yang menjadi objek penelitian adalah Tradisi Hajat Laut. Sumber data adalah mereka yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah masyarakat Pangandaran.

### 3). Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah mau pun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, bentuk perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2006:72). Adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

### 4). Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Data ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam bentuk dua rumusan masalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Hajat Laut?
2. Bagaimana materi dakwah di Tradisi Hajat Laut ?
3. Bagaimana media Dakwah yang ada di Tradisi Hajat Laut ?

Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

a). Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2013:225). Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akan dikumpulkan yaitu berupa video Tradisi Hajat Laut.

b). Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi (Sugiyono, 2013:225). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku-buku, video-video (rekaman), laporan penelitian (jurnal) yang masih terkait atau berhubungan dengan



pembahasan penelitian ini sebagai pelengkap sumber yang akan diperoleh nanti.

#### 5). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, dokumentasi, resmi, seperti notula rapat, laporan dan sebagainya (Nasution,1988: 89). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dakwah dalam Kultural dalam Tradisi Hajat Laut. Dalam hal ini, ketiga video tersebut menjadi data dokumentasi untuk mengkaji permasalahan secara lebih mendalam.

##### a). Observasi

Penelitian dengan observasi biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala yang terkait dengan persoalan-persoalan sosial politisi, dan kultur masyarakat. Disini kata langsung memiliki pengertian bahwa penelitian hadir dan mengamati kejadian-kejadian dilokasi.

Dalam penelitian peneliti terus menerus melakukan pengamatan secara seksama sambil berimprovisasi, mengatasi persoalan yang ditemui, mungkin dengan menggunakan taktik-taktik tertentu, namun tetap berpegangan pada strategi-strategi yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### b). Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seorang yang di asumsikan mempunyai informasi langsung dari sumbernya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara berhadapan dengan sangat banyak memberikan kemungkinan penggalian informasi lebih dalam dan luas, karena sebelumnya telah dilakukan perjanjian lebih dahulu dengan narasumber. Dengan wawancara kepada para nelayan.

#### c). Dokumentasi

Merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:329). Informasi diperoleh dari foto, dokumentasi audio visual, dan catatan iringan tari. Peneliti menggunakan alat (kamera) agar setiap penjelasan dari narasumber tidak terlewatkan dan peneliti juga mencatat beberapa istilah kata bahasa asing yang diucapkan oleh narasumber saat proses wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh data tambahan untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh pada saat observasi dan wawancara.

#### d). Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013,h.93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laopran-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya dilapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing dari internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terlebih dahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang releva.

## 6). Analisis Data

spradley yang dikutip oleh Sugiyono analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan sebagian hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola (Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013).

Adapun kesimpulannya, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari dokumentasi, yang berupa video, buku-buku, dari hasil penelitian dengan cara menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, sementara analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan (Prastowo, Andi. Memahami Metode-metode Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011). Sedangkan langkah-langkah analisis data menurut Moleong (Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif cet.20, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)., yakni :

- a). Menelaah seluruh data yang dari berbagai sumber.
- b). Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstrak yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- c). Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d). Mengadakan pemeriksaan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e). Mengambil kesimpulan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG